BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

Sebelum menyajikan data hasil penelitian mengenai peran masjid Al-Mukarramah di Desa Bangkal, Kecamatan Halong, Kabupaten Balangan dalam pendidikan Islam masyarakatnya, peneliti akan mendeskripsikan tentang lokasi penelitian. Adapun gambaran umum lokasi penelitian disajikan sebagai berikut.

1. Sejarah Singkat Berdirinya Masjid Al-Mukarramah

Masjid Al-Mukarramah merupakan masjid bersejarah di kabupaten Balangan bahkan salah satu yang tertua di Pulau Kalimantan. Sekitar akhir abad ke 15 dan awal abad ke 16 M, seorang "Tuan Guru" atau "Ulama Besar" yang dikenal dengan nama "Datu Kandang Haji" membangun masjid ini untuk pertama kalinya di Desa Bangkal Kecamatan Halong (red: dahulu masih dikenal sebagai daerah pedalaman Banjar bagian utara atau dataran tinggi Balangan, Hulu Sungai Utara).

Sebagaimana tercantum dalam manakib Datu Kandang Haji, Masjid Al-Mukarramah adalah salah satu peninggalan bangunan masjid dari 3 (tiga) masjid lainnya yang juga terletak di wilayah Kabupaten Balangan. Adanya peninggalan masjid ini menjadi bukti keberadaan dan kesuksesan syiar

Agama Islam yang dilakukan oleh Datu Kandang Haji. Mulai dari mengajarkan baca dan tulis Al-Qur'an hingga hukum-hukum Islam lainnya.

Menurut riwayat, Datu Kandang Haji mendirikan tiang utama/ tiang guru masjid Al-Mukarramah sendirian. Diperkirakan diameter tiang tersebut berukuran besar mencapai 2 meter, namun sekarang Masjid Al-Mukarramah telah mengalami pemugaran sebanyak 2 kali. Sehingga tiang besar tadi telah dibagi menjadi 4 (empat) bagian yang sama ukurannya dan diletakkan tepat di tengah masjid.

Selain tiang guru masjid, pada mihrab Masjid Al-Mukarramah juga diletakkan tanah yang menyerupai batu bata buatan Datu Kandang Haji sendiri. Berasal dari Tanah Jawi, batu bata tersebut berukuran 40 x 20 x 10 cm yang dibuat dan dibawa Datu Kandang Haji dalam perjalanan berhaji serta menuntut ilmu di Makkah selama kurang lebih 50 tahun.

Pemugaran Masjid Al-Mukarramah ini tidak hanya mengubah tiang guru saja, namun sebagian besar arsitektur masjid juga telah berubah. Hal ini terbukti dari foto lama yang terpampang dalam manakib terbitan tahun 2003 dan juga kesaksian informan yang ditemui peneliti. Perbedaan mencolok terletak pada jenis bangunan yang sekarang hampir keseluruhan beton.

Riwayat menyebutkan bahwa dahulunya terdapat miniatur unik berbentuk pesawat yang berada dipuncak kubah masjid. Namun kini desain

kubah masjid serupa dengan masjid-masjid pada umumnya. Meski banyak perubahan yang terjadi, hingga kini Masjid Al-Mukarramah masih dipercaya memiliki karramah/keramat yang sulit dinalar dengan akal.

2. Profil Masjid Al-Mukarramah

Masjid Al-Mukarramah terdaftar di Sistem Informasi Masjid (Simas) Kementerian Agama Republik Indonesia di bawah naungan Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam. Berikut profil lengkap Masjid Al-Mukarramah.

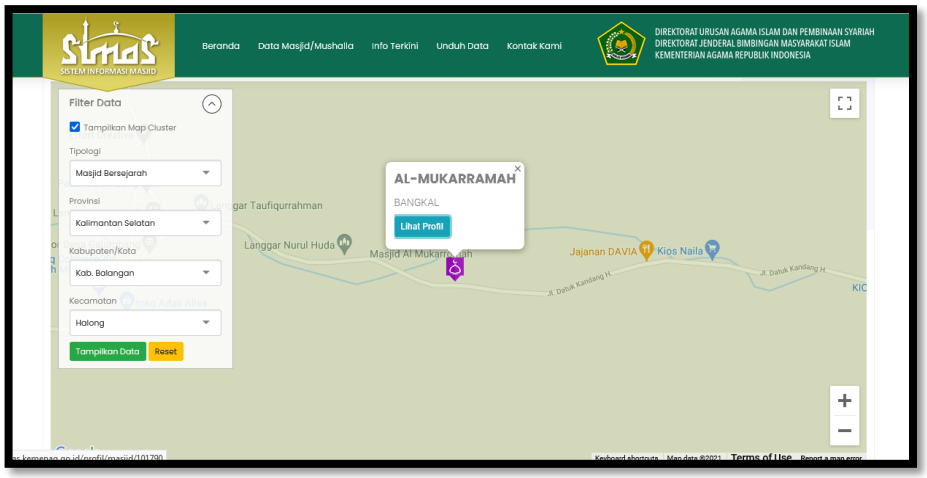
Nama Masjid	: Masjid Al-Mukarramah
No. ID Masjid	: 01.5.22.11.02.000021
Tipologi	: Masjid Bersejarah
Status Tanah	: Wakaf
Luas Tanah	: 789 m^2
Alamat	: Jl. Datuk Kandang Haji RT. 02 Ds. Bangkal
Kecamatan	: Halong
Kabupaten/Kota	: Balangan
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Kode Pos	: 71666
No. Telepon	: 085248894520

3. Keadaan Geografis

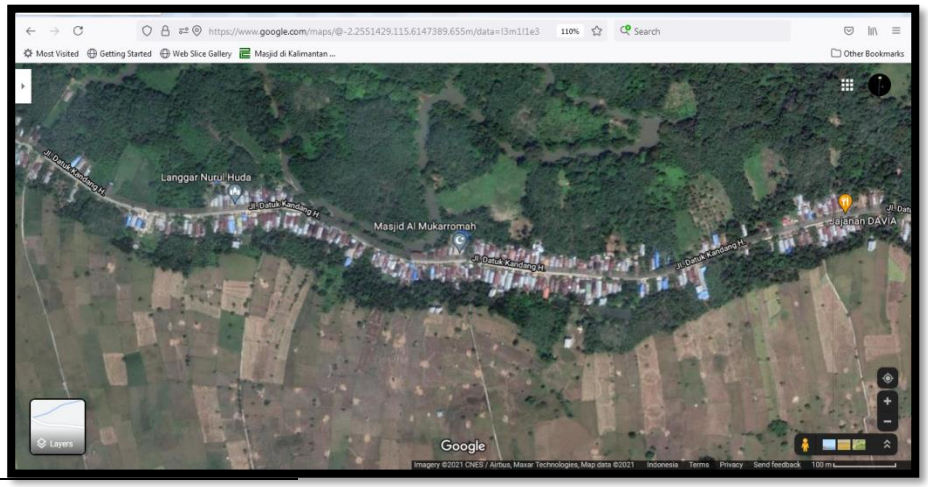
Secara geografis, Masjid Al-Mukarramah terletak di pinggiran Sungai Balangan tepatnya di Jalan Datuk Kandang Haji RT. 02 Desa Bangkal

Kecamatan Halong Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan. Masjid Al-Mukarramah dapat ditemui di kiri jalan sekitar 15 meter sebelum Kantor Desa Bangkal. Adapun Desa Bangkal berada di antara Desa Galumbang Kecamatan Juai dan Desa Binju Kecamatan Halong. Berjarak 37,4 km dari Paringin Kota, Desa Bangkal dapat dijangkau dengan jarak tempuh kurang lebih 58 menit menggunakan kendaraan bermotor. Berikut ini lokasi Masjid Al-Mukarramah.

Gambar 4.1 Peta Lokasi Masjid Al-Mukarramah
melalui Simas Kemenag RI[1]



Gambar 4.2 Peta Satelit Lokasi Masjid Al-Mukarramah
melalui Google Maps

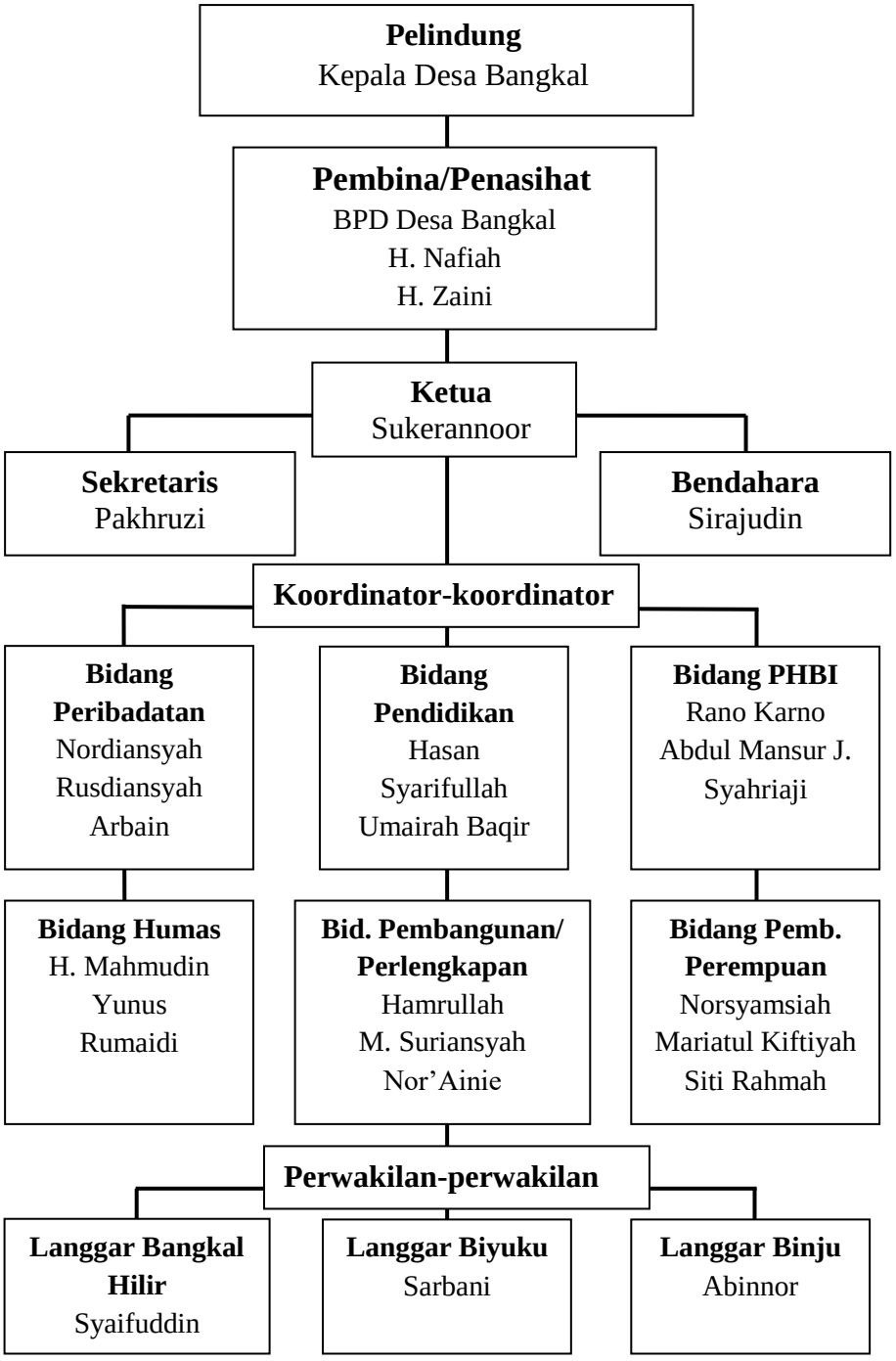


[1] Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI, *Sistem Informasi Masjid*, (Jakarta: simas.kemenag.go.id , 2021), (Online) tersedia di https://simas.kemenag.go.id/ Diakses tanggal 20 Juli 2021 pukul 08. 08 WITA.

4. Struktur Kepengurusan Masjid Al-Mukarramah

Kepenguruan Masjid Al-Mukarramah dikelola oleh masyarakat sekitar. Agar lebih jelas berikut ini bagan struktur pengurus masjid.

Bagan 4.1 Struktur Pengurus Masjid Al-Mukarramah Periode 2020 - 2025[2]



[2] Dokumen (Papan Struktur Pengurus Masjid Al-Mukarramah).

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana di Masjid Al-Mukarramah dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel II. Sarana dan Prasarana Masjid Al-Mukarramah

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan (beri tanda ceklis	
			Baik	Buruk
1.	Al-Qur'an	10 unit	✓	
2.	Perkengkapan Sholat	10 unit	✓	
3.	Mimbar Khotbah	2 unit	✓	
4.	Tirai pembatas	1 unit	✓	
5.	Pembangkit Listrik/ Genset	1 unit	✓	
6.	Sound System dan Multimedia	3 unit	✓	
7.	Tempat Wudhu	11 kran	✓	
8.	Bak/ kolam kulah	1 unit	✓	
9.	Kipas angin	6 unit	✓	
10.	Dapur	1 ruang	✓	
11.	Tempat Parkir	1 tempat	✓	
12.	WC	4 ruang	✓	
13.	Gudang	1 ruang	✓	
14.	Peralatan Kebersihan	1 set	✓	
15.	Peralatan Habsyi	1 set	✓	
16.	Perlengkapan Pengurusan Jenazah	1 set	✓	

Dari data yang telah terlampir di atas dapat telihat bahwa jenis sarana dan prasarana di Masjid Al-Mukarramah sudah memenuhi syarat sebagai masjid ideal.

6. Kegiatan Keagamaan Masyarakat

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan keagamaan sebagai bentuk pendidikan Islam masyarakat sekitar Masjid Al-Mukarramah

Desa Bangkal Kecamatan Halong Kabupaten Balangan yaitu sebagai berikut:

Tabel III. Daftar Kegiatan Keagamaan Masyarakat

No.	Kegiatan	Tempat
	Harian	
1.	Salat Fardhu Berjemaah	di Masjid
	Mingguan	
1.	Majelis Taklim	di Masjid
2.	Yasinan	di Rumah Masyarakat
3.	Maulid Al-Habsyi	di Rumah Masyarakat dan Masjid
4.	Shalawat Burdah	di Rumah Masyarakat dan Masjid
5.	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)	di TPA
	Tahunan	
1.	Peringatan Hari Besar Islam	di Masjid
2.	Haul Jamak	di Masjid

7. Gambaran Informan

Untuk mengetahui peran Masjid Al-Mukarramah Masjid Al-Mukarramah dalam Pendidikan Islam masyarakat muslim di Balangan, khususnya di Desa Bangkal Kecamatan Halong. Didasarkan pada beberapa pendapat pengelola masjid serta yang berhubungan dalam upaya pembinaan keberagamaan masyarakat. Berikut ini adalah gambaran informan dan responden yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data untuk disajikan.

Tabel IV. Gambaran Informan dan Responden

No.	Nama	Kode	Keterangan
1.	Sirajudin, S.Pd	SJ	Kepala Desa
2.	Sukerannoor	SN	Ketua Pengurus Masjid
3.	Akhmad Arbain	AA	Imam/ Pengurus Masjid
4.	Sanah	SH	Sekretaris/ Pengajar TPA
5.	Norhayati	NH	Pengajar TPA
6.	Syafi'ah	SF	Pengajar TPA
7.	H. Nor Rasyid	NR	Masyarakat
8.	Sarniah	SR	Masyarakat
9.	Nurhayah	NY	Masyarakat
10.	Wahidah	WH	Masyarakat
11.	Iyan	IY	Masyarakat
12.	Hj. Zaitun	ZT	Masyarakat
13.	Sri Raziki	SK	Masyarakat

B. Penyajian dan Analisis Data

Berikut ini adalah data dari hasil wawancara tentang peran Masjid Al-Mukarramah Desa Bangkal Kecamatan Halong Kabupaten Balangan dalam Pendidikan Islam masyarakatnya. Lebih khusus yaitu masyarakat sekitar Masjid Al-Mukarramah Desa Bangkal Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.

1. **Peran Masjid Al-Mukarramah Sebagai Desa Bangkal, Kecamatan Halong, Kabupaten Balangan dalam Pendidikan Islam masyarakatnya**

Pendidikan Islam masyarakat muslim tentunya tidak terlepas dari peran masjid. Pada dasarnya peranannya juga tidak jauh berbeda antara satu dan lainnya, tidak terkecuali Masjid Bersejarah Al-Mukarramah di Desa Bangkal. Sekalipun kondisi Masjid Al-Mukarramah sekarang tidak sepenuhnya dijadikan lembaga pendidikan Islam masyarakat secara langsung seperti pada mulanya. Akan tetapi, peranan masjid beserta kompleksitas sarana dan prasarana yang ada serta aktivitas kegiatan yang terjadi di sekitarnya, dapat dijadikan indikasi dukungan bagi proses pendidikan Islam masyarakatnya. Bahkan besar pula pengaruhnya bagi kelangsungan keberagamaan masyarakat muslim di Balangan.

Berikut ini peranan Masjid Al-Mukarramah dalam pendidikan Islam masyarakat muslim di sekitarnya yang dapat peneliti uraikan dari hasil wawancara dan observasi:

a. **Masjid Al Mukarramah Sebagai Tempat Ibadah**

Sebagai lembaga pendidikan Islam, Masjid Al-Mukarramah digunakan untuk beribadah. Hal ini ditunjukkan dari statemen bahwa fungsi masjid yang utama adalah sebagai tempat Ibadah. Semua umat Islam sepakat bahwa peranan masjid yang paling utama sebagai lembaga ibadah karena masjid adalah tempat ibadah umat Islam.

Peranan ini terefleksi dalam kegiatan harian di Masjid Al-Mukarramah yaitu salat fardhu berjemaah. Selain ibadah wajib ibadah-ibadah lain juga berlangsung berkaitan dengan Masjid Al-Mukarramah seperti sedekah untuk pembangunan Masjid hingga kepentingan masyarakat bersama. [3]

Sebagaimana kewajiban seorang muslim menjalankan ibadah salat fardhu 5 (lima) waktu. Masyarakat Desa Bangkal yang keseluruhannya beragam Islam tentunya melaksanakan salat, meski tidak semuanya menunaikannya di Masjid Al-Mukarramah.

Masyarakat Desa Bangkal cukup taat dalam menjalankan kewajiban ini, terbukti dengan berhentinya aktifitas masyarakat saat panggilan adzan berkumandang dan segera menjalankannya di rumah masing-masing maupun di Masjid ataupun Langgar.[4]

Dari kelima waktu salat, jemaah yang menunaikan ibadah salat berjamaah di Masjid Al-Mukarramah cukup banyak di waktu Magrib dan Isya. Sedangkan salat lain tetap ada jemaah meski tidak banyak, ditambah dengan situasi pandemi seperti saat ini. Masyarakat Desa Bangkal mayoritas bermata pencaharian sebagai petani karet, sehingga mereka menunaikan ibadah salat Subuh di rumah agar segera bergegas berangkat ke kebun karet.

[3] Wawancara Informan utama AA di rumah warga usai acara pembacaan manakib pada 13 Juni 2021

[4] Wawancara Informan utama SN melalui sambungan telepon pada 5 Juli 2021.

b. Masjid Al-Mukarramah Sebagai Tempat Dakwah

Peranan Masjid Al-Mukarramah sebagai lembaga pendidikan Islam terwujud dalam kegiatan masyarakat sebagai berikut.

(1) Majelis Taklim[5]

Kegiatan ini disebut juga sebagai Kajian Fiqh, di mana Ustadz Arbain (red: Imam masjid sekaligus pengelola Masjid Al-Mukarramah) menggunakan Kitab Melayu Tangga Ibadah sebagai pedoman dalam penyampaian kajian fiqh ini.

Materi dalam pembahasan kajian sampai disaat peneliti turut serta (observasi) sudah sampai pada Bab. 2 Rukun Sembahyang. Materi tidak hanya disampaikan dengan metode ceramah, Ustadz Arbain juga menjelaskan secara runtut beserta prakteknya di depan jemaah dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.[6]

Kegiatan rutin ini berlangsung setiap hari Senin (malam Selasa) setelah salat magrib sekitar pukul 19.00 WITA di Masjid Al-Mukarramah. Jemaah yang hadir dapat mencapai lebih dari 40 orang, berasal dari seluruh RT di Desa Bangkal.

[5] Wawancara Informan SH di TPA Al-Mukarramah usai pembelajaran Al-Quran pada 08 Juni 2021

[6] Wawancara Informan AA di rumah warga usai acara pembacaan manakib pada 13 Juni 2021.

"Masyarakat Desa Bangkal akan kumpul dari RT 1 sampai 4 seminggu sekali kalau ada pengajian kitab atau majelis di Masjid Al-Mukarramah." tutur WH menerangkan.[7]

(2) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mukarramah.

Berdiri tahun 2011, mulanya diselenggarakan di Masjid Al-Mukarramah. Kemudian pada tahun 2013 di buatkan bangunan yang jaraknya tidak jauh dari posisi masjid.[8]

Visi:

"Menjadikan generasi Islam yang beraqidah kuat, berakhlak mulia, berprestasi tinggi dan bermanfaat bagi lingkungannya".

Misi:

(a) Mampu membaca Al-Qur an dengan baik dan benar.
(b) Mampu memahami makna ayat-ayat dalam Al-Quran.
(c) Mampu mengamalkan nilai-nilai mulia yang terkandung dalam Al-Quran.
(d) Menjadikan Al-Qur an sebagai pedoman hidup yang utama.

Adapun jumlah pengajar TPA Al-Mukarramah yaitu 5 orang dengan susunan pengurus sebagaimana tabel berikut.[9]

[7] Wawancara Responden WH di rumah warga usai acara pembacaan manakib pada 13 Juni 2021.
[8] Wawancara Informan SF di rumah warga usai pembelajaran Al-Quran pada 08 Juni 2021.
[9] Wawancara dan dokumentasi Informan SH melalui pesan *whatsapp* pada 16 Juni 2021.

Tabel VI. Pengurus TPA Al-Mukarramah

No.	Nama	Jabatan/ Tugas
1	Marni	Ketua/ Pengajar
2.	Ilmi	Bendahara/ Pengajar
3.	Sanah	Sekretaris/ Pengajar
4.	Norhayati	Pengajar
5.	Syafi'ah	Pengajar

Sedangkan jumlah santri/wati di TPA Al-Mukarramah terdiri dari 23 orang laki-laki dan 27 perempuan, dengan kisaran usia dari 5 tahun sampai dengan 12 tahun. TPA berlangsung 3 kali dalam sepekan, yaitu hari Senin-Rabu.

Metode pembelajaran yang digunakan sejak dulu yaitu Metode Iqra'. Santri/wati yang sudah menyelesaikan pendidikannya atau tamat Al-Qur'an, akan diwisuda bersama wisudawan/wati dari berbagai TPA di desa lainnya. Beberapa kali wisuda sebelum adanya pandemi dilaksanakan di Paringin.[10]

(3) Pengajian

Selain kajian mingguan, Masjid Al-Mukarramah juga beberapa kali mengadakan pengajian dengan mengundang penceramah dari luar daerah pada momen-momen tertentu layaknya masjid-masjid di tempat lain.[11] Jadi penekanan pengajian

[10] Wawancara Informan NH di rumah pada 14 Juni 2021.
[11] Wawancara Informan SJ di kantor desa pada 05 Maret 2021

di sini adalah pendidikan kepada masyarakat agar mereka mengerti tentang ajaran agama secara lebih mendalam.

(4) Yasinan

Kegiatan ini terbagi di isi dengan pembacaan maulid habsyi/ sholawat burdah. Dilaksanakan setiap minggu setelah dhuhur sekitar pukul 14.30 WITA, berlangsung di rumah warga secara bergiliran. Tidak jarang kegiatan ini juga diisi oleh Ustadz Arbain dengan pembacaan manakib tentang seorang alim ulama sesuai permintaan tuan rumah.[12] Meski didominasi oleh kalangan ibu-ibu paruh baya hingga lansia, kegiatan ini telah rutin dilakukan bahkan IN yang usianya mencapai 75 tahun mengaku bahwa kegiatan yasinan ini telah ada sejak berpuluh-puluh tahun silam hingga sekarang.[13]

c. Masjid Al-Mukarramah Sebagai Tempat Sosial Kemasyarakatan

Masjid Al-Mukarramah berperan sebagai lembaga pendidikan Islam di masyarakat melaksanakan berbagai kegiatan.[14]Berikut ini peneliti menguraikan beberapa kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilakukan di sekitar Masjid Al-Mukarramah Desa Bangkal Kecamatan Halong sebagai berikut:

---

[12] Wawancara Responden NY dan WH di rumah warga usai acara pembacaan manakib pada 13 Juni 2021.

[13] Wawancara Responden IY dan ZT di rumah usai acara pembacaan manakib pada 13 Juni 2021.

[14] Syahruddin, Hanafie, Abdullah abud, *Mimbar Masjid*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1986), h. 349.

(1) Maulid Al-Habsyi

Kegiatan rutin maulid Al-Habsyi ini dilangsungkan oleh mayoritas para pemuda Desa Bangkal. Dilaksanakan setiap hari Minggu (malam Senin) setelah Isya' dimulai sekitar pukul 21.00 WITA. Meski mulai di waktu cukup malam, kegiatan ini tetap selalu diramaikan oleh para pemuda masjid dengan tetap adanya bimbingan beberapa tetua di Desa Bangkal. Bahkan kelompok[15] Maulid Al-Habsyi ini telah beberapa kali mengikuti perlombaan.

(2) Pembacaan Shalawat Burdah

Berbeda dengan maulid habsyi yang dilaksanakan oleh para pemuda, pembacaan shalawat burdah ini dilaksanakan oleh jemaah perempuan setiap hari Kamis (malam Jumat) setelah Magrib di Langgar RT.03 (akrab disebut masyarakat sekitar dengan Langgar Biyuku). Kegiatan juga kerap dilaksanakan di rumah warga, tergantung kesepakatan bersama[16].

(3) Peringatan Hari Besar Islam

Beberapa Peringatan Hari Besar Islam yang dilaksanakan di Masjid Al-Mukarramah antara lain, Salat Hari Raya Idul Fitri dan

[15] Wawancara Informan AA di rumah warga usai acara pembacaan manakib pada 13 Juni 2021.

[16] Wawancara Responden SR di rumah warga usai acara pembacaan manakib pada 13 Juni 2021.

Adha, Maulidur Rasul, Isra' Mi'raj, hingga kegiatan ibadah di bulan Ramadhan seperti tarawih dan tadarus Al-Qur'an.[17]

(4) Haul Jamak setiap 14 Sya'ban

Haul merupakan tradisi yang dilakukan masyarakat Islam (Banjar) dalam memperingati setahun kematian seseorang. Sedangkan haul jamak ini dilaksanakan tidak hanya untuk mengingat dan mendoakan kematian beberapa orang namun juga bisa digabung dengan aktivitas peringatan keagamaan lainnya, misalnya menyambut bulan Ramadan pada pertengahan bulan Sya'ban yang rutin dilaksanakan di Masjid Al-Mukarramah tiap tahunnya.[18]

Berdasarkan data kegiatan keagamaan masyarakat di sekitar Masjid Al-Mukarramah, maka dapat diketahui bahwa antar satu kegiatan dengan kegiatan lainnya saling berkaitan dan berkesinambungan. Bahkan klasifikasi diatas tidak mutlak, melainkan dapat fleksibel dan berperan ganda. Namun tetap dalam satu peran besar yaitu pendidikan Islam masyarakat.

[17] Wawancara Informan SJ melalui pesan *Whatsapp* pada 8 Juni 2021.
[18] Wawancara Informan SJ melalui pesan *Whatsapp* pada 26 Maret 2021.

2. Faktor Hambatan dan Pendukung dalam Pendidikan Islam di Masyarakat Muslis Balangan di sekitar Masjid Al-Mukarramah

Adapun faktor hambatan dan pendukung dalam pendidikan Islam masyarakat yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara kepada informan yaitu Ustadz Akhmad Arbain selaku pengurus masjid yang dalam hal ini termasuk pembina, kemudian sebagai penguat diperoleh kesaksian dari H. Nor Rasyid selaku masyarakat kalangan tua dan Sri selaku masyarakat dari kalangan muda.

Terdapat beberapa faktor pendukung yang peneliti dapatkan dari beberapa informan dan responden, antara lain:

1) Fasilitas yang tersedia di Masjid Al-Mukarramah atau alat penunjang pembinaan keberagamaan untuk mendukung kegiatan. Seperti perlengkapan salat, alat pengeras suara, peralatan maulid al-habsyi dan buku-buku serta kitab-kitab agama Islam.
2) Berbagai macam kegiatan keagamaan yang aktif di Masjid Al-Mukarramah dan sekitarnya, seperti majelis taklim, TPA, infaq.
3) Tanggung jawab para pembina dan kepedulian seluruh elemen masyarakat sekitar.

4) Semangat, antusias dan kesadaran masyarakat serta tokoh-tokoh (Pembina) yang melaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keberagamaan masyarakat.[19]

Tidak luput dari hambatan dalam pendidikan Islam masyarakat di Masjid Al-Mukarramah. Berikut peneliti juga dapatkan dari pengakuan para Pembina Keagamaan di Desa Bangkal:

1) Jadwal yang berbenturan dengan lembaga lainnya. Hambatan ini kerap terjadi pada masyarakat kalangan muda. Misalnya dalam kegiatan pembelajaran Al-Quran di TPA yang tidak bisa lagi diikuti oleh anak usia pendidikan menengah.[20]
2) Antusias yang menurun dan rasa gengsi. Sama halnya dengan hambatan sebelumnya, jarang didapatinya masyarakat usia remaja ikut serta dalam kegiatan agama dikarenakan rasa gengsi ini.
3) Kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Terletak di geografis yang cukup jauh dari perkotaan, membuat rata-rata masyarakat sekitar masjid bermata pencaharian sebagai buruh tani yang jam kerjanya dimulai sejak waktu subuh. Meski beberapa kegiatan dijadwalkan fleksibel dengan masyarakat, tetap saja kondisi ini mempengaruhi sebagian masyarakatnya karena telah kelelahan bekerja di ladang.

[19] Wawancara dengan AA dan NH melalui panggilan *Whatsapp* pada tanggal 13 Juni 2021

[20] Wawancara dengan SH di TPA Al-Mukarramah pada tanggal 15 Juli 2021

4) Wabah pandemi. Hambatan ini juga mempengaruhi terlaksananya kegiatan keagamaan di Desa Bangkal. Beberapa kegiatan keagamaan terpaksa dibatasi atau bahkan ditiadakan demi mematuhi protokol kesehatan. Akibatnya tentu pembinaan keberagamaan masyarakat tidak bisa maksimal.[21]

Lebih lanjut peneliti telah memaparkan hasil wawancara terhadap informan dan responden mengenai peran Masjid Al-Mukarramah dalam pendidikan Islan masyarakat di sekitarnya.

a. Informan SJ[22]

Peneliti menanyakan perihal Masjid Al-Mukarramah di Desa Bangkal yang disebut sebagai masjid bersejarah dan pertama dari peninggalan Datu Kandang Haji. Dari pertanyaan tersebut SJ membenarkan bahwa masjid satu-satunya di Desa Bangkal merupakan peninggalan tokoh/ulama ternama yang menyebarkan Islam di Balangan bahkan di Kalimantan Selatan.

SJ mengaku tidak mengetahui persis tanggal berdirinya Masjid Al-Mukarramah di Desa Bangkal. Namun dia meyakini bahwa masjid tersebut memang telah aktif dan menjadi tempat beribadah sekaligus kegiatan keagamaan-keagamaan masyarakat sejak lama.

[21] Wawancara dengan SH di TPA Al-Mukarramah dan tambahan dari SJ pada tanggal 15 Juli 2021

[22] Wawancara dengan SJ dan jajaran di Kantor Desa pada tanggal 5 Maret 2021.

"Perannya (red: Masjid Al-Mukarramah) dalam keberagamaan masyarakat Bangkal sangat bermanfaat. Meski tidak seaktif sebelum masa pandemi, kegiatan-kegiatan tetap berlangsung sebagaimana mestinya dengan mematuhi protokol kesehatan."

SJ juga menuturkan bahwa demi keamanan dan kesehatan masyarakatnya, kegiatan rutin tahunan di bulan Ramadan tahun ini, seperti salat tarawih dan buka bersama di masjid harus dibatasi.

Terakhir SJ mengharapkan agar masyarakat luas pada umumnya dan masyarakat Bangkal pada khususnya dapat menjaga dan melestarikan masjid bersejarah ini agar tetap dapat dimanfaatkan dan berperan dalam kehidupan beragama generasi masyarakat selanjutnya.

b. Informan SN[23]

Melalui sambungan telepon SN yang saat ini tidak sedang berada di Desa Bangkal mengaku mengetahui banyak cerita mengenai masjid bersejarah itu. Selaku ketua pengurus masjid, SN tetap memantau kegiatan-kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar Masjid AL-Mukarramah.

"Untuk imam dan juga pengurus masjid ada Arbain yang memang diminta oleh masyarakat baru beberapa tahun terakhir.

[23] Wawancara melalui sambungan telepon pada tanggal 5 Juli 2021

Sedangkan kegiatan-kegiatan keagamaan sudah aktif sejak dulu bahkan berpuluh-puluh tahun silam."

Kesaksian tersebut tidak serta-merta karena jabatan SN sebagai ketua pengurus masjid. Peneliti terus menelusuri latar belakang SN yang ternyata merupakan cucu dari ulama dan pendakwah di Desa Bangkal yaitu Almarhum Guru Muhammad.

Menurut keterangan salah satu informan, Almarhum Guru Muhammad dahulunya mengisi kajian di Masjid Al-Mukarramah setelah wafatnya Guru Ismail. SN mengimbuhkan bahwa Guru Muhammad tidak hanya berdakwah di Desa Bangkal, namun juga desa-desa lain.

Kegiatan keagamaan selain kajian ada juga pendidikan Al-Qur'an yang berlangsung di Masjid Al-Mukarramah. Bahkan dahulunya ada tradisi *betumpang apam* sebagai wujud melestarikan budaya dan penghormatan untuk masjid peninggalan Datu Kandang Haji ini.

c. Informan AA[24]

Pembinaan keberagamaan masyarakat di lingkungan Masjid Al-Mukarramah Desa Bangkal ini tidak terlepas dari sosok AA. Berusia cukup muda yaitu 24 tahun, AA menjadi salah satu Pembina keberagamaan masyarakat. Hal ini didukung oleh latar belakang

[24] Wawancara di Masjid Al-Mukarramah pada tanggal 13 Juni 2021

pendidikannya yang merupakan lulusan Pondok Pesantren Darussalam Martapura.

AA terlibat secara langsung kegaitan keagamaan masyarakat dari ibadah wajib yaitu yang mengumandangkan adzan hingga imam dalam salat fardhu berjemaah di Masjid Al-Mukarramah. Kegiatan-kegiatan lainnya seperti yasinan, pembacaan manakib, maulid al-habsyi hingga penceramah dalam kajian fiqh rutin mingguan juga diisi oleh AA.

"Sejauh ini antusias masyarakat sekitar dalam menghidupkan kegiatan keagamaan di sekitar masjid tergolong cukup. Memang tidak bisa dipaksakan agar serentak dan cepat, setidaknya kegiatan keagamaan masih berlangsung dengan baik."

Menegaskan pula bahwa peran masjid dalam pembinaan keberagamaan masyarakat juga memiliki timbale balik untuk masjid Al-Mukarramah sendiri.

"Dahulunya kami belajar dan dibina di Masjid Al-Mukarramah, beribadah dan berkegiatan keagamaan di masjid sejak kecil. Lalu kemudian berkelanjutan saat ini kamilah yang mengisi kegiatan di masjid ini. Masyarakat juga bukan hanya belajar agama di masjid, namun mengajarkan ilmu agamanya kemudian ke anak cucu dan keluarga di rumah."

Lebih lanjut peneliti menanyakan tentang metode penyampaian dalam pembinaan keberagamaan masyarakat. AA menjawab tidak ada metode tertentu, dirinya hanya menyesuaikan dengan bahasa dan penuturan masyarakat sekitar. Apalagi dalam kajian fiqh, dirinya menambahkan cara praktek langsung di depan masyarakat sebagai jemaahnya agar lebih mudah dipahami.

Sebagai tolak ukur bahwa pembinaan yang dilakukan terhadap masyarakat Muslim di Balangan itu dikatakan berhasil. Peneliti bertanya kepada pembina yang intinya .

"Bagaimana tolak ukur pembinaan keberagamaan terhadap masyarakat itu bisa dikatan berhasi?"

AA menjawab, *"Menurut saya pembinaan keberagamaan terrhadap masyarakat dikatakan berhasil bisa kita lihat dari perubahan perilaku beribadah masyarakat sehari-hari. Kalau cara beribadahnya samakin hari semakin baik berarti itu menandakan bahwa pembinaan berhasil walaupun tidak 100% tetap ada progressnya".*

AA juga menambahkan bahwa dalam pembianaan keberagamaan tidak bisa dilakukan secara instan dan cepat. Apalagi dikalangan masyarakat tua, perlu cara penyampaian yang tepat dan kesabaran agar bisa diterima dan dipahami oleh masyarakat dengan baik.

d. Informan SH, NH dan SF[25]

Ketiga informan ini, peneliti temui bertepatan setelah mengisi pembinaan keagamaan dalam kegiatan TPA. Sebagai pengajar dan pengurus ketiganya menegaskan bahwa peran Masjid Al-Mukarramah sangat bermanfaat dalam keberagamaan masyarakat di Desa Bangkal.

"Bangunan TPA yang saat ini baru digunakan sejak tahun 2013, dahulunya kami melangsungkan pembelajaran di Masjid Al-Mukarramah," terang NH dalam wawancara.

Mendapat dukungan dan sambutan baik oleh masyarakat sekitar, TPA tidak hanya mengajarkan bagaimana belajar Al-Quran. Namun juga ikut membina keagamaan masyarakat muda yaitu anak-anak. Pembinaan aqidah dan akhlak melalui kisah-kesah teladan Nabi dan Rasul serta alim ulama hingga pembinaan fiqh dengan praktek dan doa-doa dalam beribadah sehari-hari.

SH menjelasakan bahwa pada umumnya anak-anak menuju remaja memang sulit untuk ikut aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di masyarakat apalagi melanjutkan pendidikan Al-qurannya di TPA. *"Kendalanya adalah waktu sekolah menengah yang berakhir lebih lambat sehingga berbenturan jam dengan jam pembelajaran di TPA."*

[25] Wawancara di TPA Al-Mukarramah pada tanggal 8 Juni 2021

SH menambahkan pula semenjak pandemi kegiatan TPA yang semula seminggu menjadi dua hari saja. *"Meski demikian, jika dalam momen-momen tertentu misalnya perlombaan maulid al-habsyi atau acara-acara besar yang memerlukan anak-anak remaja. Mereka pasti akan hadir dan bergabung."*

Lebih lanjut, SH yang sebenarnya bukan penduduk asli Desa Bangkal atau pendatang mengikuti sang suami mengaku bahwa keagamaan masyarakat Desa Bangkal sudah cukup baik. *"Keagamaan masyarakat berangsur semakin membaik karena adanya pengajian yang diadakan di Masjid. Yang saya suka adalah masyarakat disini yang ramah-ramah."*

Senada dengan AA, pengajar TPA SH, NH dan SF sebagai pembina dalam keberagamaan anak-anak di Desa Bangkal Kecamatan Halong Kabupaten Balangan ini sepakat dengan penuturan SF saat ditanya berhasil tidaknya pembinaan keberagamaan masyarakat di Desa Bangkal atau lingkungan sekitar Masjid Al-Mukarramah.

"Pembinaan kebergamaan itu berhasil bisa dilihat bagaimana santri-santriwati atau anak-anak menjalani kesehariannya yaitu tingkah laku terhadap guru, teman, dan orang tuanya. Selain itu juga, karena fokus kami adalah pendidikan Al-Qur'an maka bisa dilihat dari bagaimana anak-anak ketika mengaji beserta adab-adabnya. Kemudian ibadahnya rajin atau tidak (karakter dan dimensi ibadah).Semua itu

bisa menjadi bukti atau sebagai tolak ukur keberhasilan suatu pembinaan. Tapi untuk pembinaan yang dilakukan selama ini menurut kami para pengajar jujur saja masih belum dinyatakan berhasil 100% apalagi di masa pandemi covid-18, yang dahulunya dilaksanakan setiap hari kini dilaksanakan seminggu dua hari saja. Kami para Pembina mengupayakan untuk memaksimalkan pembinaan saat ini tetap dengan mematuhi protokol kesehatan yang ada."

e. Responden NR[26]

Menurut penuturan NR yang berusia 49 tahun menerangkan betapa berperannya Masjid Al-Mukarramah dalam pembinaan keberagamaan masyarakat di Desa Bangkal. Pendidikan agama pada masa kecilnya di Masjid Al-Mukarramah sangat berbeda dengan sekarang. Tentunya karena perubahan zaman sehingga merubah bukan hanya pada arsitektur masjid, namun juga minat belajar agamanya.

"Dahulunya kami salat berjemaah di masjid lalu ngaji di rumah Guru Muhammad. Masjid dahulunya masih berupa bangunan kayu ulin dan pencahayaan hanya dibantu dengan obor."

NR berharap agar kegiatan-kegiatan keagamaan sebagaimana telah disebutkan, masih terus berlangsung aktif. Selain itu NR berharap agar Masjid Al-Mukarramah dapat tetap mempertahankan peran dan

[26] Wawancara di rumah warga pada tanggal 14 Juni 2021

sejarahnya. Agar generasi penerus dapat melihat dan mengetahui keberadaan masjid bersejarah di Desa Bangkal.

f. Responden SR, NY, WH, IY dan ZT[27]

Bertepatan dengan berlangsungnya acara yasinan pada hari minggu sore di rumah salah satu warga, peneliti menemui sejumlah masyarakat yang bersedia untuk diwawancarai. Usai acara yasinan yang pada hari itu di isi dengan pembacaan manakib oleh Ustadz Arbain, peneliti berkesempatan menanyakan perihal keterlibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan ini.

SR mengaku bahwa kegiatan rutin mingguan ini tidak hanya diisi dengan pembacaan manakib, melainkan juga pembacaan maulid al-habsyi ataupun sholawat burdah.

"Kegiatan ini diadakan sebagai upaya untuk belajar ilmu agama dan mencari pahala, disamping mengumpulkan masyarakat untuk bersilaturahmi."

Sebagai pengelola kegiatan ini, WH menyebutkan bahwa sampai saat ini ada 34 nama yang tercatat sebagai anggota kelompok yasinan ini. *"Rata-rata kalau masih muda atau remaja itu sibuk belajar dan sekolah saja, jadi anggota kebanyakan memang kalangan ibu-ibu hingga lanjut usia."*

[27] Wawancara di rumah warga pada tanggal 13 Juni 2021

Jawaban serupa juga diutarakan oleh NY, IY dan ZT. Bahkan IY yang notabenenya berusia lanjut juga membenarkan bahwa sejak berpuluh-puluh tahun hidup di Desa Bangkal sampai mencapai usia 75 tahum, anggota kegiatan yasinan memang tidak ada remaja putri. *"Nanti otomatis akan ikut setelah sudah berusia dewasa, tapi tidak pernah ada larangan jika masih muda pun ikut serta. Tentu juga asal mereka tidak malu."*

g. Responden SK[28]

Peneliti juga menemui seorang masyarakat dari kalangan remaja putri yang beberapa tahun terakhir tidak berada di kampong kelahirannya (Desa Bangkal) karena tengah menempuh pendidikan lanjutan di salah satu perguruan tinggi di Banjarmasin.

Peneliti menanyakan bagaimana peran Masjid Al-Mukarramah bagi masyarakat. SK menjawab kegiatan keagamaan di desanya cukup aktif. *"Mungkin karena di kelola kaum (red: Ustadz Arbain selaku pengurus Masjid) yg sekarang."*

Menurut SK Masjid Al-Mukarramah memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat. *"Masjid bukan hanya tempat ibadah salat tapi juga sebagai tempat menambah ilmu bagi anak-anak kecil di Desa Bangkal untuk meneruskan syiar agama melalui maulid Habsyi dan bagi orang dewasa masjid juga sebagai tempat menambah ilmu*

[28] Wawancara di rumah warga pada tanggal 19 Juni 2021

dalm memahami agama islam dengan adanya pengajian rutin setiap malam selasa."

Mengimbuhkan lebih lanjut, SK menyebutkan pendapatnya tentang antusias masyarakat. *"Menurut ulun (red: sapaan saya dalam bahasa Banjar) antusias anak muda sekarang cukup baik. Mungkin karena anak muda sekarang bisa bertemu dengan temannya dalam kegiatan keagamaan, sehingga lebih semangt untuk ikut."*

"Selain itu menurut ulun yang membuat anak muda sekarang sangat antusias untuk ikut kegiatan keagamaan, dikarenakan peran Ustadz Arbain yang sangat mudah akrab dengan anak-anak muda jadi anak muda suka mengikuti kegiatan yang di adakan di masjid."

Terakhir SK mengharapkan kebermanfaatan Masjid Al-Mukarramah bagi orang banyak. *"Bukan hanya sekedar tempat untuk salat saja sampai dengan nanti bukan hanya sekarang. Dan untuk masyarakat desa Bangkal lebih eratkan lagi kerukunan dan persaudaraan untuk membantu kegiatan yang ada di Masjid Al-Mukarramah karena setiap kegiatan tidak akan terjadi tanpa ada masyarakat yg mengikuti atau menghadiri acara tersebut,"* pungkasnya.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa sebagai tolak ukur pembinaan Masyarakat dilingkungan Masjid Al-Mukarramah adalah ibadah dan

akhlakul karimah masyarakat di kehidupan sehari-hari. Namun pembinaan keberagamaan yang dilakukan di lingkungan Masjid Al-Mukarramah diakui Pembina masih belum berhasil dan merata keseluruh masyarakat. Seperti keikutsertaan masyarakat dikalangan tertentu dalam kegaiatan keagamaan, masyarakat muda (dalam hal ini kisaran usia 13 s/d akhir belasan tahun dengan kata lain usia sekolah menengah) jarang terlibat bersama dalam kegiatan keagamaan seperti yasinan, salat berjamaah dan sebagainya. Namun tidak menutup kemungkinan keberagamaan mereka yang telah dipupuk sejak kecil tetap baik ditambah dengan pendidikan agama di keluarga masing-masing.